

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Rancangan eksperimen adalah suatu rancangan percobaan dengan setiap langkah tindakan yang terdefiniskan sehingga informasi yang berhubungan dengan atau diperlukan untuk persoalan yang akan diteliti dapat dikumpulkan secara faktual (Juliansyah, 2011). Sugiyono mengatakan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dirancang secara khusus untuk dilaksanakan selama 1 bulan. Mulai dari penyusunan rencana penelitian, pelaksanaan sampai pelaporan hasil penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di satu lembaga pendidikan anak usia dini tepatnya di TK Labschool UPI Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen melalui pendekatan kuantitatif untuk melihat peningkatan dari pengembangan motorik kasar melalui permainan futsal pada anak usia 5-6 tahun. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuasi Eksperimen Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design. Hal tersebut merujuk kepada Creswell (2015 hlm. 606) dan Ismail (2018 hlm. 59) bahwa penelitian ini melakukan Pretest dan Posttest terhadap dua kelas yang berbeda, yakni 1 kelas eksperimen anak kelas B TK Labschool UPI Tasikmalaya dan 1 kelas kontrol anak kelas A TK Labschool UPI Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat untuk dilihat signifikansi peningkatan pengembangan motorik kasar melalui permainan futsal anak usia 5-6 tahun. Untuk lebih jelas terkait konsep penelitian ini dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.1

Kuasi Eksperimen (*Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*)

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Experimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	-

Keterangan :

- O1 = Pretest Motorik Kasar Kelompok Eksperimen
- O2 = PostTest Motorik Kasar Kelompok Eksperimen
- X = Perlakuan Treatmen Pengembangan Motorik Kasar
- = Permainan Futsal tanpa treatmen
- O3 = PreTest Motorik Kasar Kelompok Kontrol

3.2. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho: $M_1 = M_2$

M_1 : Rata rata skor perkembangan motorik kasar siswa yang melakukan permainan futsal

M_2 : Rata rata skor perkembangan motorik kasar siswa yang tidak bermain futsal

Permainan Futsal tidak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara signifikan setelah diterapkan test pengembangan motorik kasar melalui permainan futsal untuk anak usia 5-6 tahun.

Ha: $M_1 > M_2$

Permainan futsal dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar secara signifikan setelah di berikan test pengembangan motorik kasar melalui permainan futsal untuk anak usia 5-6 tahun.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok besar individu, objek atau suatu peristiwa (Djunaidi dan Fauzan, 2009). Menurut Babbie, dalam pendapat

yang dijelaskan oleh Sukardi, populasi merujuk pada elemen penelitian yang hidup dan berinteraksi bersama yang pada dasarnya menjadi fokus dari hasil penelitian (Sukardi, 2003). Menurut Sugiyono, populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk tujuan studi kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan. Sugiyono juga menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sangadji *dkk*, 2010). Sampel juga mencerminkan sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi itu sendiri. Dengan demikian, sampel dapat dianggap sebagai sekelompok kecil yang dipilih atau diambil untuk mewakili populasi dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan pendapat di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Labschool UPI Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Labschool UPI Tasikmalaya berusia 5-6 tahun yang berjumlah 36 orang (14 anak perempuan dan 19 anak laki-laki). Sampel dipilih menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* merupakan proses pengambilan sampel memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi yang akan menjadi bagian dari sampel (Sugiyono, 2015).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian eksperimen kuasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan 2 kelompok yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, dalam penelitian ini adalah 1 kelompok A TK Labschool UPI Tasikmalaya dan 1 kelompok B TK Labschool UPI Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

- b. Meminta izin kepada guru untuk melakukan kolaborasi terkait Pengembangan Motorik Kasar melalui permainan futsal untuk anak usia 5-6 Tahun di TK Labschool UPI Tasikmalaya.
- c. Pretest pengembangan motorik kasar dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan pelatih futsal di sekolah terkait sebelum dilakukan treatment kepada anak kelompok A kelas eksperimen maupun di kelompok B di TK Labschool UPI Tasikmalaya sebagai kelas kontrol dengan menggunakan instrumen observasi terstruktur yang telah dirancang oleh peneliti.
- d. Treatment berupa test lompatan, meloncat. Melempar, Menangkap, berlalri, dan menendang bola untuk meningkatkan Motorik Kasar anak usia 5-6 tahun dilakukan di kelas eksperimen. Sedangkan untuk pengembangan Motorik Kasar anak 5-6 tahun di kelas kontrol hanya pengarahan dalam aturan bermain permainan futsal. Treatment ini dilakukan selama 1 bulan dengan 1-2 kali dalam satu minggu (4 pertemuan).
- e. Di pertemuan ke-4, peneliti berkolaborasi kembali dengan pelatih futsal terkait baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol melakukan posttest dengan teknik yang sama seperti pretest untuk mendapatkan data perkembangan Motorik Kasar anak usia 5-6 tahun setelah diberikan treatment.
- f. Melakukan analisis terhadap data yang telah didapat untuk melihat signifikansi perbedaan peningkatan perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun dengan cara membandingkan selisih peningkatan perkembangan Motorik Kasar anak di kelas eksperimen dengan anak di kelas kontrol.

Kualitas hasil penelitian dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian, sangat penting untuk menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data berkaitan dengan kesesuaian metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono, observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek, objek atau peristiwa yang sedang diteliti. Dalam observasi, peneliti secara sistematis mengamati, mencatat dan mengumpulkan informasi mengenai perilaku, karakteristik atau kejadian yang terjadi tanpa memengaruhi atau mengubah apa yang diamati. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk observasi partisipatif (peneliti terlibat dalam situasi yang diamati) atau observasi non-partisipatif (peneliti hanya mengamati tanpa interaksi langsung). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang objektif tentang situasi atau perilaku yang sedang diamati, yang nantinya dapat digunakan dalam penelitian atau analisis lebih lanjut.

Pengamatan ini dilakukan di TK Labschool UPI Tasikmalaya yang mana ditujukan untuk mengamati aktifitas pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan permainan futsal saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian proses pembelajaran berlangsung sehingga akan diperoleh informasi yang akurat sebagai sumber data penelitian (Juliansyah, 2011). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai tingkat pengembangan kemampuan motorik kasar anak. Data yang diperoleh melalui observasi ini akan lebih lengkap, tajam dan sampai pada mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik. Dalam permainan ini peneliti menggunakan bola yang terbuat dari plastik, mengingat lingkungan sekolah dan kondisi anak usia 5-6 tahun masih terbatas dalam menggunakan bola futsal sesungguhnya akan tetapi tidak akan mengurangi maksud dan tujuan dalam penelitian ini.

3.5. Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1. Instrumen Penelitian

Dalam bidang penelitian, instrumen adalah alat atau metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi terkait yang diperlukan agar penelitian dapat dilakukan (Sugiyono, 2015). Instrumen tersebut bisa bermacam-macam bentuknya, seperti wawancara, angket, daftar periksa, skala penilaian, tes, observasi, dan lain-lain yang kesemuanya digunakan untuk mengukur dan mendokumentasikan data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian (Sangadji *dkk*, 2010). Untuk memperoleh data yang tepat, relevan, dan dapat diandalkan, instrumen penelitian harus dibuat dan disusun dengan cermat. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat dan keselarasan dengan tujuan penelitian memainkan peran penting dalam menjamin keberhasilan penelitian dan analisis data yang tepat.

Berlandas kepada Sugiyono (2012) terkait beberapa instrumen yang cenderung tepat digunakan sebagai alat untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi terstruktur, catatan lapangan, dan dokumentasi. Karena, tiga instrumen tersebut dipandang cukup dan dapat memberikan kontribusi dalam mendapatkan data-data untuk melihat perkembangan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun.

a. Observasi terstruktur

Teknik pengumpulan data dengan instrumen observasi terstruktur dilakukan pada saat pertemuan pertama sebelum treatment dilakukan dan setelah treatment dilakukan.

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan ini dilakukan setiap pertemuan dalam bentuk narasi sebagai bahan penguatan terhadap data dalam proses treatment dilakukan.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi yang diambil berupa dokumen- dokumen yang dapat dijadikan sebagai bukti nyata berupa gambaran dari setiap data yang dipaparkan dalam penelitian ini.

Dokumen-dokumen tersebut antara lain berupa foto-foto anak, dan data lain yang dipandang relevan dengan penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang berisi deskripsi karakteristik kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan permainan futsal.

Adapun kisi-kisi Instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Pengembangan Motorik Kasar

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item Observasi
Perkembangan Motorik Kasar (Kemampuan gerak anak)	Melompat dan Meloncat <i>(sumber; Mutohir, T. C.(2004).Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak. Jakarta: DIRJEN Olahraga DEPDINKA S.)</i>	Mampu melompat ke depan	a. Anak dapat melompat ke depan melewati corong dan mendarat dengan ke dua kakinya.
			b. Anak dapat melompat ke depan sejauh 50 cm. dengan mengayunkan tangannya kedepan.
		Mampu meloncat ke atas dengan ketinggian.	a. Anak dapat meloncat ke atas dengan ketinggian 30 cm dengan ayunan tangan ke atas
			b. Anak melakukan loncatan ke atas dengan ketinggian antara 15 cm tanpa ayunan tangan ke atas.
	Melempar	Mampu	a. Anak melempar bola ke depan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item Observasi
	<p>dan Menangkap</p> <p>(sumber; Mutohir, T. C. (2004). <i>Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak</i>. Jakarta: DIRJEN Olahraga DEPDIKNAS)</p>	melempar	dengan satu tangan.
		sesuatu	b. Anak melempar bola ke depan dengan kedua tangan nya.
		secara terarah	
		Mampu menangkap	a. Anak menangkap bola dengan kedua tangan.
		sesuatu secara tepat	b. Anak menangkap bola dengan tangan dominan kiri atau kanan.
<p>Berlari dan menendang.</p> <p>(sumber: Beaty. J. (2013). <i>Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh</i>. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.)</p>	Mampu berlari dengan beraturan.	a. Anak berlari lurus melewati kedua corong	
		b. Anak mampu berlari zig-zag melewati corong	
	Mampu menendang dengan kaki bagian kiri dan kanan	a. Anak menendang bola hingga masuk ke dalam gawang dengan kaki bagian kiri.	
		b. Anak menendang bola hingga masuk ke dalam gawang dengan kaki bagian kanan.	

3.5.2. Validitas Instrumen

Sejauh mana instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengukur variabel atau konstruk yang ingin diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis validitas instrumen dengan pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruk, peneliti akan memastikan bahwa instrumen yang digunakan didasarkan pada teori-teori yang relevan dan sesuai dengan konstruk yang ingin diukur. Selanjutnya, instrumen tersebut akan diuji terhadap data empiris untuk memastikan bahwa hasil pengukuran konsisten dengan teori atau konsep yang ada. Jika instrumen memiliki validitas konstruk yang tinggi, maka itu berarti instrumen tersebut benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud dan dapat digunakan dengan keyakinan dalam penelitian (Juliansyah, 2011).

3.5.3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen penting karena memastikan konsistensi dan akurasi hasil pengukuran yang mendukung kesimpulan yang dapat diandalkan dalam penelitian (Juliansyah, 2011). Reliabilitas juga memungkinkan perbandingan antara kelompok dan waktu yang berbeda. Dengan demikian, reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji test-retest yang dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden dengan instrumen yang sama, responden yang sama namun dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2015). Suatu alat ukur atau instrumen dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali menunjukkan hasil yang sama dalam kondisi yang sama pula.

Untuk mencari reliabilitas, instrument ini menggunakan rumus korelasi Rank/Spearman sebagai berikut:

$$r_{xy} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Berdasarkan kriteria pengujian dengan menggunakan tabel rho/Rank spearman yaitu terima jika dan tolak jika $>$ dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak ada peningkatan perkembangan motorik kasar

H_1 : ada peningkata perkembangan motorik kasar

Setelah melakukan pengujian diperoleh H_0 ditolak dan H_1 diterima karena ρ_{hitung} ($0,001 > \rho_{tabel}$ ($0,5$)). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 terdapat hubungan yang signifikan antara percobaan pada perkembangan motorik Kasar anak usia 5-6 tahun di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan futsal tersebut dinyatakan reliable.

3.6. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan tahapantahapan sebagai berikut:

g. Tahap Penyeleksian data

Tahapan ini dilakukan untuk menghindari bias data penelitian yang didapat. Oleh karena itu, pada tahapan ini peneliti harus melakukan pemeriksaan secara detail terhadap kelengkapan data sebelum dilakukan pengolahan.

h. Memberikan skor sesuai dengan sistem penskoran yang digunakan

Tahapan ini dilakukan oleh peneliti jika data sudah dinyatakan lengkap. Tahap pemberian skor ini dilakukan merujuk kepada Sugiyono (2012) dengan skala 3 pola skor alternatif (Sering Muncul (SM) = 3, Muncul (M) = 2, dan Belum Muncul (BM) = 1).

i. Penentuan Konvensi skor

Tahapan ini berlandas pada frekuensi kemunculan perilaku citra diri anak sesuai dengan data yang didapat. Indikator skor kemunculan tersebut yaitu, muncul ≥ 3 kali = 3, muncul 1-2 kali = 2, dan muncul 0 kali = 1. Untuk melakukan analisis terhadap data-data tersebut peneliti memerlukan software berupa aplikasi Microsoft Excel for Windows.

j. Menentukan peningkatan perilaku motorik anak usia 5-6 tahun berdasarkan data yang telah dikonversikan melalui proses pengukuran menggunakan program aplikasi SPSS. Pada tahapan ini dilakukan beberapa langkah pengujian data yaitu uji mean, median, mode, n max, n min, N-Gain, Normalitas N-Gain, Uji U Mann Withney.

k. Menyusun laporan Penelitian

Tahapan ini adalah tahapan akhir dari penelitian. Peneliti menyusun laporan dari hasil pengolahan data penelitian dan menyimpulkan jawaban dari hipotesis yang telah ditentukan apakah media digital berbasis etnopedagogik dapat meningkatkan self- awareness anak usia dini secara signifikan atau tidak

Teknik analisis data merujuk pada rangkaian cara dan langkah-langkah yang diterapkan dalam mengelola, memproses dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan dari penelitian atau studi. Tujuannya adalah mengidentifikasi pola, relasi atau signifikansi dalam data sehingga peneliti atau analis dapat membuat kesimpulan yang bermanfaat dan sesuai dengan tujuan penelitian atau analisis yang spesifik.